BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Allah mempunyai tujuan di dalam setiap diri manusia. Tujuannya adalah agar manusia hidup memuliakan, mengasihi, melayani dan bersekutu dengan Allah. Namun sayang, ketidaktaatan manusia terhadap perintah Allah membuat manusia jatuh ke dalam dosa. Akhirnya, manusia pun gagal untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan Allah. Roma 3:10-11 berkata: "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah." Allah melihat bahwa manusia tidak akan dapat lagi memenuhi tujuan-Nya. Oleh karena itu Ia mengutus Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia agar manusia dapat kembali hidup benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan Allah.

Karya penebusan Yesus Kristus merupakan jalan satu-satunya bagi manusia untuk dapat kembali kepada tujuan Allah. Yesus Kristus sendiri pernah berkata: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" (Yoh. 14:6). Tidak ada jalan lain yang dapat membawa manusia kembali kepada Allah. Hanya melalui Yesus Kristus manusia dapat kembali menikmati pemulihan relasi dengan Allah.

Karya penebusan Kristus merupakan pusat dari teologi Kristen. Millard J. Erickson memberikan definisi istilah "Kristen" sebagai orang yang percaya pada

Kristus dan menjadi pengikut Kristus.[1] Definisi tersebut menggambarkan kewajiban orang-orang Kristen untuk memiliki pengertian yang benar tentang Kristus. Sebagai pengikut Kristus, pengertian yang benar akan Kristus merupakan hal yang terutama dalam hidup mereka.

Orang-orang Kristen harus mengenal dengan benar akan siapa itu Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia, Dia bukan hanya seorang manusia yang luar biasa saja. Dia adalah sepenuhnya Allah dan sepenuhnya "manusia," bahkan kehadiran-Nya dalam dunia melalui rahim perawan Maria tidak melemahkan sisi keallahan-Nya. Yesus Kristus hadir di dunia ini untuk menjalankan misi Allah, yaitu untuk menghadirkan jalan keselamatan melalui Yesus Kristus. Oleh karena itu, Pribadi Yesus Kristus sangat penting dalam kehidupan setiap orang Kristen.

Orang-orang Kristen dapat belajar kebenaran tentang Yesus Kristus dalam Alkitab. Alkitab adalah firman Allah yang dinyatakan Allah bagi umat manusia. Allah berbicara melalui Alkitab kepada setiap umat-Nya. Alkitab banyak memberikan penjelasan tentang Allah dan Kristus. Keempat Injil secara khusus mencatat kehidupan Yesus Kristus dari kelahiran-Nya sampai kepada karya penebusan yang Dia jalankan. Bahkan Injil Yohanes mencatat bukti praeksistensi dan kekekalan Yesus Kristus.

Dewasa ini banyak pihak yang hendak mencoba menyamakan ajaran kepercayaan mereka dengan pengajaran Kristen. Bahkan ada juga orang Kristen yang menyamakan ajaran Kristen dengan ajaran Buddha. Sebagai contoh, Nurdiana Sari Wijaya, seorang cendekiawan Kristen, menyamakan ajaran Yesus Kristus dengan

[1]*Teologi Kristen* (3 vol.; terj.Nugroho Hananiel ; Malang: Gandum Mas, 2004) 2.290.

ajaran Siddharta Gautama.[2] Dalam artikelnya ia memberikan kesimpulan bahwa Yesus Kristus dan Siddharta Gautama adalah pengajar hikmat. Dikatakan bahwa pengajaran Yesus dan Siddharta Gautama tidak membahas mengenai adanya juru selamat. Manusia harus berusaha sendiri, dengan cara mengendalikan keinginan diri untuk dapat berkenan di mata Tuhan.[3]

Selain itu, terdapat pula contoh lain seperti dalam buku *The Tao of Jesus*[4] yang ditulis oleh Joseph A. Loya, Wan Li Ho, dan Chang Shin Jin. Buku tersebut menekankan kesamaan antara ajaran Yesus Kristus dengan Lao Zi dan Zhuang Zi.[5] Para penulis menempatkan Yesus Kristus dengan Lao Zi dan Zhuang Zi dalam posisi yang sejajar. Buku *The Tao of Jesus* menyatakan bahwa Yesus, Lao Zi, dan Zhuang Zi adalah sama-sama sebagai pengajar sebuah kepercayaan yang menolong manusia mendapatkan keselamatan. Dengan meletakkan Yesus, Lao Zi, dan Zhuang Zi dalam posisi yang sejajar, buku *The Tao of Jesus* berharap dapat menciptakan satu pengakuan yang seimbang antara Yesus, Lao Zi, dan Zhuang Zi. Diharapkan melaluinya, pembaca menjadi semakin peka, siap dan memperoleh pengalaman dialog yang baik di antara komunitas manusia.[6] Dengan kata lain buku tersebut ingin menciptakan sikap kompromi dan saling menerima di antara ajaran Yesus (Kristen) dengan ajaran Lao Zi dan Zhuang Zi (filsafat Dao).

Melalui kedua contoh di atas dapat dilihat bahwa ada orang yang menyamakan pengajaran Kristen dengan kepercayaan lain. Hal tersebut merupakan sebuah

---

[2]Nurdiana Sari Wijaya, "Hikmat Rakyat Asia: Hikmat Gautama Buddha dan Hikmat Yesus" *Penuntun*3/9 (Oktober 1996) 39-52.

[3]Ibid. 50-51.

[4]*The Tao of Jesus*: *Sebuah Eksperimen dalam Pemahaman Antar-Tradisi* (terj. A. Rahartati Bambang Haryo; Batam: Santo, 2002).

[5]Lao Zi dan Zhuang Zi dipercaya sebagai pendiri ajaran daoisme. Pendiri daoisme adalah Lao Zi dan tokoh lain dalam Taoisme adalah Zhuang Zi, yang hidup pada abad 4 sebelum Masehi (Yosef Umar Hadi, "Taoisme" dalam *Jelajah Hakikat Pemikiran Timur* [ed. Mudji Sutrisno; Jakarta: Gramedia, 1993] 75).

[6]*The Tao of Jesus* 15-16.

ancaman bagi iman kekristenan. Penyamaan pengajaran maupun Pribadi Yesus dengan pengajaran kepercayaan lain membuat pengajaran Kristen yang benar dan objektif menjadi kabur dan tidak jelas. Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis menjadi tertarik untuk meninjau salah satu konsep ajaran Lao Zi yang memiliki kesamaan dari segi istilah dan isi dengan ajaran Kristen. Tinjauan akan dilakukan terkhusus pada ajaran Lao Zi tentang konsep Dao (道) yang dipercaya oleh pengikut daoisme dengan konsep *Logos* (Firman) dalam Injil Yohanes 1:1-5.[7]

Konsep Dao dari Lao Zi memiliki kesamaan dalam Injil Yohanes 1:1-5 dari segi istilah dan isinya. Dalam Alkitab bahasa Mandarin, kata "Firman" dalam Yohanes 1:1 diterjemahkan dengan kata "Dao."[8] Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah konsep Dao yang diajarkan Lao Zi dan istilah "Dao" dalam Alkitab Mandarin memiliki kesamaan secara istilah, isi, dan substansi? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kita harus terlebih dahulu memahami konsep Dao dari Lao Zi dengan benar dan konsep Firman dalam Yohanes 1:1-5 dengan benar.

Memahami konsep Dao yang diajarkan oleh Lao Zi harus dimulai dari sejarahnya. Pada 500 tahun sebelum Kristus, di benua Asia telah lahir tiga tokoh filsuf besar, yaitu: Lao Zi dan Konfusius di dataran besar Tiongkok, sedangkan Siddharta Gautama di India.[9] Nama Lao Zi sebenarnya adalah sebutan kehormatan yang berarti guru senior yang bijak.[10] Lao Zi adalah orang yang suka mengamati dan merenungkan fenomena alam dan realitas hidup masyarakat feodal pada waktu itu. Atas dasar tersebut, ia menghasilkan tulisan yang menyatakan bahwa alam semesta adalah guru utama yang paling baik baginya.

---

[7]Daoisme yang dimaksud penulis adalah para penganut filsafat *Dao* (*Dao-Jia* 道家).

[8]Yohanes 1:1 dalam bahasa Mandarin diterjemahkan sebagai berikut: "太初有**道** (*Logos*)，**道**与神同在，**道**就是神." Terjemahan bebas oleh penulis: "Pada mulanya ada *Dao*, *Dao* bersama-sama dengan Allah, *Dao* adalah Allah."

[9]Andri Wang, *The Wisdom of Lao Zi: Dao De Jing* (Jakarta: Gramedia, 2010) 1.

[10]Budiono Kusumohamidjojo, *Sejarah Filsafat Tiongkok: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) 137.

Konsep Dao yang diajarkan Lao Zi adalah hakikat alam semesta dan melampaui alam semesta. Dao bila diterjemahkan secara harfiah adalah jalan (道路 *dao lu*, *way*, *road*) atau kebenaran (道理 *dao li*, *truth*).[11] Dao juga dapat diartikan sebagai sumber dari segala sesuatu dan sumber segala fenomena. Sebelum langit dan bumi ini ada, Dao sudah ada. Dao adalah awal dan tujuan segala sesuatu. Segala sesuatu didukung dan diciptakan oleh Dao.[12] Dengan kata lain, Lao Zi menyatakan bahwa Dao adalah Sang Pencipta Agung.[13]

Untuk mengerti konsep Dao lebih tepat dan komprehensif, maka membutuhkan kitab yang berbicara langsung baik secara implisit maupun eksplisit tentang Dao. Lao Zi dipercaya telah menulis sebuah kitab yang memuat pemikirannya tentang ajaran Dao. Kitab tersebut dikenal dengan sebutan *Dao De Jing* (道德经). Kitab *Dao De Jing* ditulis dalam 5.000 huruf Mandarin yang terdiri dari 81 pasal. Dalam 81 pasal tersebut, *Dao De Jing* dapat dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut: *pertama*, *Dao Jing* (道经), yaitu dari pasal 1 sampai 37 yang membahas konsep Dao. *Kedua*, *De Jing* (德经), yaitu dari pasal 38 sampai 81 yang membahas *De*[14] (德).[15]

Dao De Jing banyak memberikan definisi ataupun penjelasan tentang konsep Dao, misalnya: Dao sebagai hal tiada "*non-being*" (*Dao De Jing* 40). Dao adalah kehampaan namun fungsinya tidak pernah habis, abadi, dan kekal (*Dao De Jing* 4 dan 25). Dao itu melahirkan dunia (*Dao De Jing* 40 dan 51), tunggal dan tidak berdiferensiasi (*Dao De Jing* 25 dan 39), ia tidak dapat ditangkap oleh indra manusia

---

[11]Wang, *The Wisdom of Lao Zi* 8.
[12]Yosef Umar Hadi, *Jelajah Hakikat Pemikiran Timur* 77.
[13]Wang, *The Wisdom of Lao Zi* 26.
[14]*De* (德), artinya kebijakan , moral, akhlak, kebajikan, pandangan hidup dan pandangan sosial manusia (ibid. 8).
[15]Ibid 5.

(*Dao De Jing* 14), tidak dapat diungkapkan dan tidak ada nama (*Dao De Jing* 21 dan 32). Ia memodelkan dirinya sesuai dengan alam (*Dao De Jing* 25), ia sudah ada (*existed*) sebelum alam semesta ini dijadikan (*Dao De Jing* 25).

Sekilas penjelasan tentang konsep Dao yang diajarkan oleh Lao Zi dalam *Dao De Jing* terlihat memiliki kesamaan dengan apa yang tercatat dalam Injil Yohanes 1:1-5 tentang Firman dari segi istilah dan isi.[16] Injil Yohanes pasal satu ayat pertama dan ketiga mencatat bahwa "pada mulanya adalah Firman. Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia (Firman) dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan." Yohanes menyatakan bahwa Firman sudah ada sebelum bumi diciptakan.[17] Firman adalah sumber dari segala sesuatu, Firman adalah Pencipta segala sesuatu, dan yang terpenting Firman adalah Allah. Pada ayat 14 dikatakan, "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita." Ayat ini menjelaskan bahwa Firman tersebut adalah Yesus Kristus.

Kata "Firman" yang dipahami oleh Yohanes adalah seorang pribadi.[18] Selain itu para filsuf Yunani yang hidup pada zaman Yohanes memberikan definisi terhadap Firman sebagai akal Ilahi, atau rencana Ilahi yang mengatur semesta alam (Herakleitos). Bagi filsuf-filsuf Stoa, Firman menunjuk pada prinsip akal, yang olehnya segala sesuatu berada dan yang merupakan inti dari akal manusia.[19]

Dari seluruh penjelasan di atas, penulis melihat adanya kesamaan dan perbedaan di antara kedua pandangan itu. Apakah Dao dan Firman merupakan istilah yang sama hanya berbeda penulisan? Atau, apakah kedua konsep membicarakan hal

---

[16]Paulus Daun, "'Tao' dalam Taoisme: Ditinjau dari Perspektif Iman Kristen," *Jurnal Amanat Agung* 1/1 (September 2005) 117.

[17]Joel C. Elowsky, *Ancient Christian Commentary on Scripture* (Downers Grove: Inter-Varsity, 2006) 4a.1.

[18]Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes* (Yogyakarta:Andi, 1999) 32.

[19]Herman H. Ridderbos, *Injil Yohanes*: *Suatu Tafsiran Theologis*(terj. Lanna Wahyuni; Surabaya: Momentum, 2012) 31.

yang berbeda? Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mencari tahu jawaban yang benar. Penulis juga melihat pemahaman terhadap kedua konsep yang keliru merupakan sebuah ancaman bagi iman Kristen, terutama bagi mereka yang tidak mendalami permasalahan. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mendalami topik tersebut dalam penelitian ini.

RUMUSAN MASALAH

Pemaparan akan latar belakang masalah di atas membawa kepada perumusan masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini, yaitu: *pertama*, apa yang dimaksud dengan konsep Dao yang diajarkan Lao Zi? *Kedua*, apa yang dimaksud dengan konsep Firman yang diajarkan dalam Yohanes? *Ketiga*,apakah konsep Dao dari Lao Zi sama dengan Firman yang ada dalam Injil Yohanes?

TUJUAN PENULISAN

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut: *pertama*, pengenalan yang benar akan konsep Dao dari Lao Zi akan menolong penulis maupun orang Kristen lainnya untuk menginjili orang-orang penganut daoisme[20] dengan tepat dan benar. Penulis merasa penting untuk memahami dengan benar konsep Dao yang diajarkan oleh Lao Zi, karena misi penginjilan masa kini tidak dapat hanya berbekal pada pengetahuan akan iman Kristen saja, tetapi juga perlu dilengkapi dengan pengetahuan tentang iman keyakinan objek yang akan diinjili. *Kedua*, penulisan ini akan menghasilkan perbandingan yang jelas antara Dao dengan Firman yang dapat menghasilkan satu metode berapologetika, yaitu dengan cara meminjam

[20]Daoisme dapat didekati sebagai filsafat (*Dao-Jia* 道家) atau sebagai religi (*Dao-Jiao* 道教). Daoisme yang penulis maksudkan di sini adalah para penganut filsafat *Dao* (*Dao-Jia* 道家).

konsep Dao yang sama dengan konsep Firman dan mengubah substansi dari konsep Dao.

METODOLOGI PENULISAN

Penulisan ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Bahan yang digunakan dalam diskusi setiap bagian penelitian ini akan diambil dari literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan. Penulis akan meninjau mengenai konsep Dao berdasarkan pengajaran Lao Zi dari buku *Dao De Jing*. Selain itu, penulis juga akan mengumpulkan bahan tentang konsep Dao dari buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Untuk mendapatkan makna Firman dalam Injil Yohanes, maka penulis akan mengeksegesis Injil Yohanes 1:1-5 yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam penulisan. Penulis akan melakukan analisis secara kritis. Kritis berarti memiliki ketajaman dalam mengkaji permasalahan, menguraikan setiap pokok permasalahan, sehingga memperoleh pengertian yang tepat dan menyeluruh.

BATASAN PENULISAN

Untuk memberikan satu batasan yang jelas, maka dalam penulisan ini penulis akan menguraikan konsep Dao secara filosofis yang diajarkan oleh Lao Zi dalam *Dao De Jing*. Penulis memberikan batas hanya pada buku *Dao De Jing*, satu-satunya buku yang ditulis Lao Zi. Selanjutnya, penulis akan membandingkan konsep Dao dalam *Dao De Jing* dengan konsep Firman menurut Injil Yohanes.

Penulis juga memberikan batasan terhadap konsep Firman dalam Injil Yohanes. Konsep Firman dalam Injil Yohanes akan dieksegesis dari Yohanes 1:1-5.

Hal ini dikarenakan bagian tersebut membahas konsep Firman yang memiliki kesamaan dengan konsep Dao.

SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis akan membagi penelitian ini dalam lima bab. Dalam bab I penulis akan memberikan gambaran permasalahan terhadap isu yang hendak diteliti dengan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II akan mengulas studi eksegesis Yohanes 1:1-5, untuk mendapatkan kebenaran tentang konsep Firman melalui pemaparan keunikan, kepenulisan, tujuan dari Injil Yohanes dan tinjauan eksegetikal konsep firman dalam Injil Yohanes 1:1-5. Tinjauan eksegetikal yang dilakukan berupa: batasan teks, latar belakang konteks, analisis tata bahasa, penerjemahan utuh kalimat, analisis kata, analisis perikop, analisis konteks teologis dan terakhir kesimpulan.

Bab III membahas konsep Dao yang diajarkan Lao Zi dalam *Dao De Jing*. Pembahasan dalam bagian ini terdiri dari: latar belakang Lao Zi, buku yang ditulis Lao Zi yaitu *Dao De Jing*, dan konsep Dao menurut filsafat Lao Zi. Bagian ini bertujuan untuk memahami secara jelas dan benar akan konsep Dao yang diajarkan Lao Zi.

Bab IV penulis akan melakukan komparasi antara konsep Dao dari Lao Zi, seperti yang terdapat dalam *Dao De Jing*, dengan konsep Firman dalam Injil Yohanes dengan cara memaparkan kesamaan dan perbedaan dari kedua konsep. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesamaan dan perbedaan konsep yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk menginjili kalangan penganut daoisme (filsafat).

Bab V yang merupakan bab terakhir penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan beberapa saran untuk penelitian lanjutan.

solo sapienti Deo per Iesum Christum • cui honor in saecula saeculorum • SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA SAAT